

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

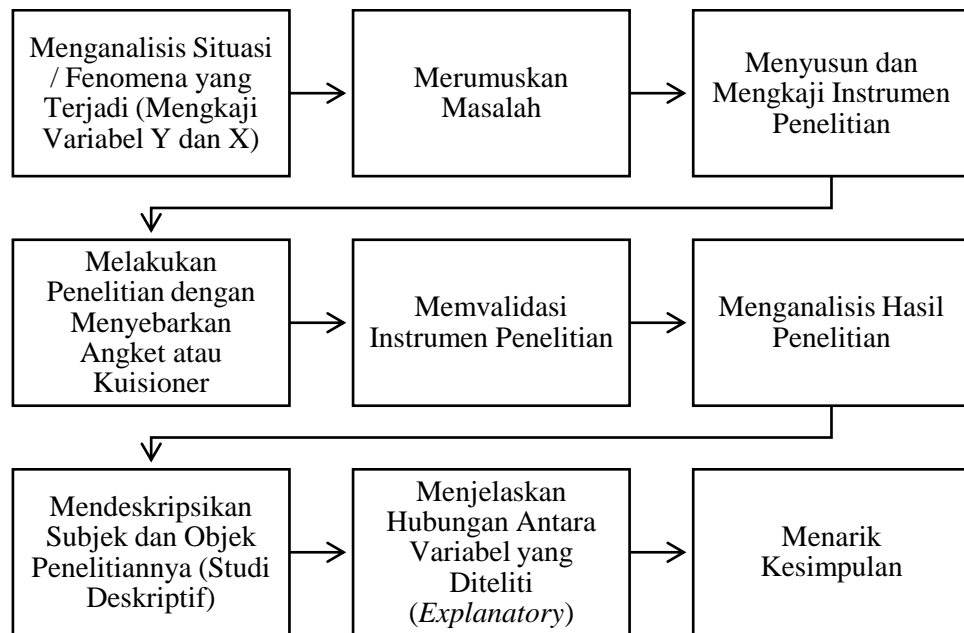
#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian, metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan keberadaannya. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode yang dimaksud adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi. Sesuai dengan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif-eksplanatori.

Menurut Syofian Siregar (2010, hlm. 2) metode deskriptif yaitu “metode yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.” Menurut Kumar (2011, hlm. 30) menyatakan “*A research study classified as a descriptive study attempts to describe systematically a situation, problem, phenomenon, service or programme, or provides information about, say, the living conditions of a community, or describes attitudes towards an issue.*” Studi deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sebuah situasi atau masalah secara sistematis atau menyajikan suatu informasi terkait dengan kondisi subjek dan objek penelitian. Menurut Kumar (2011, hlm. 30) menyatakan jika “*Explanatory research attempts to clarify why and how there is a relationship between two aspects of a situation or phenomenon.*” Metode eksplanatori dapat dipahami sebagai metode yang bertujuan untuk mengklarifikasi mengapa dan bagaimana hubungan antara dua aspek dari sebuah situasi atau fenomena yang terjadi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011, hlm. 14). Tahapan proses penelitian dalam skripsi ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini.

**Ilhamsyah Maulana, 2018**  
**ANALISIS EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (Survey pada Guru Ekonomi SMA di Bandung Raya)**



Sumber: Peneliti

**Gambar 3.1**  
**Tahapan Proses Penelitian dalam Skripsi Ini**

### 3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 161) objek penelitian merupakan variabel atau titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah efektivitas implementasi kurikulum 2013 (Y), Kompetensi Pedagogik Guru (X1), Kompetensi Profesional Guru (X2), Kompetensi Pribadi Guru (X3), dan Kompetensi Sosial Guru (X4), kemudian digeneralisasikan apakah kompetensi guru berpengaruh positif terhadap efektivitas implementasi guru. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru-guru ekonomi di Bandung Raya.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 117) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas

Ilhamsyah Maulana, 2018  
ANALISIS EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013(Survey pada Guru Ekonomi SMA di Bandung Raya)

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah guru-guru ekonomi di Bandung Raya yang datanya didapatkan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi di Bandung Raya, meliputi dari berbagai wilayah seperti Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Sumedang. Berikut adalah jumlah populasi yang peneliti dapatkan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi di Bandung Raya.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Populasi Guru Ekonomi berdasarkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi di Bandung Raya tahun 2017/2018**

No	Wilayah Sekolah	Jumlah Guru
1	Kota Bandung	38
2	Kota Cimahi	21
3	Kabupaten Bandung	30
4	Kabupaten Bandung Barat	25
5	Kabupaten Sumedang	25
	<b>Total</b>	<b>139</b>

*Sumber: MGMP Ekonomi Bandung Raya (data diolah dan terlampir)*

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2011, hlm.118) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Kemudian menurut Kumar (2011, hlm.39) menyebutkan jika “*A sample is a subgroup of the population you are interested in.*” Dalam melakukan teknik sampling, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan juga waktu. Menurut Kumar (2011, hlm. 39) menjelaskan bahwa

*Sampling, therefore, is the process of selecting a few (a sample) from a bigger group (the sampling population) to become the basis for estimating or predicting the prevalence of an unknown piece of information, situation or outcome regarding the bigger group.*

Pada intinya, melakukan *sampling* adalah bagian dari proses penelitian yang biasanya disebabkan oleh faktor semisal datanya berdistribusi normal atau dikarenakan populasi terlalu banyak meskipun *homogeny*.

Pada intinya, melakukan *sampling* adalah bagian dari proses penelitian yang biasanya disebabkan oleh faktor semisal datanya berdistribusi normal atau dikarenakan populasi terlalu banyak meskipun homogen, Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling*, yakni sebuah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Tipe yang dipilih dalam teknik ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* karena populasi dalam penelitian ini mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Tipe ini juga dipilih karena luasnya populasi yang diambil yakni Bandung Raya yang mana setiap wilayah pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam menentukan jumlah sampel dengan pendekatan ini, peneliti tidak dapat secara langsung menentukan besaran jumlah sampel, hal ini disebabkan karena tidak semua guru bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Oleh sebab itu, peneliti memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan langsung membagikan kuisioner online kepada guru. Berikut adalah jumlah sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 2**

**Jumlah Sampel Guru Ekonomi berdasarkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi di Bandung Raya tahun 2017/2018**

No	Wilayah Sekolah	Jumlah Sampel
1	Kota Bandung	25
2	Kota Cimahi	8
3	Kabupaten Bandung	22
4	Kabupaten Bandung Barat	10
5	Kabupaten Sumedang	16
	<b>Total</b>	<b>81</b>

*Sumber: MGMP Ekonomi Bandung Raya (data diolah dan terlampir)*

Ilhamsyah Maulana, 2018

ANALISIS EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013(Survey pada Guru Ekonomi SMA di Bandung Raya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebenarnya terdapat 91 guru yang bersedia untuk menjadi subjek penelitian, akan tetapi terdapat 10 guru yang tidak termasuk dalam kriteria sampel untuk penelitian ini, maka dari itu peneliti menghapusnya.

### 3.4 Operasional Variabel

Menurut Narbuko (2009, hlm. 129) operasional variabel adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat didefinisikan dan dapat diamati atau diobservasi.” Tujuan dari melakukan definisi pada setiap variabel adalah untuk mengetahui konsep secara teoritis pada setiap variabel, sehingga secara empiris dan analitis dapat diketahui secara jelas serta dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui jenis skala pengukuran yang tepat digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.3 berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel Penelitian	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis
<b>Variabel Terikat (Y)</b>			
Efektivitas Implementasi Kurikulum 2013 (Y)	Gibson dan Hodgetts (1991, hlm.178) menyatakan bahwa “efektivitas berkaitan erat dengan keberhasilan pencapaian suatu tujuan secara sempurna dengan standar yang telah ditentukan.”	Tingkat Efektivitas Implementasi Kurikulum 2013 ini dapat diketahui dari pencapaian implementasi guru terhadap tuntutan-tuntutan yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 22, Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.  Diantaranya seperti: - Prinsip pembelajaran - Karakteristik pembelajaran - Perencanaan pembelajaran - Pelaksanaan pembelajaran	Variabel Efektivitas Implementasi Kurikulum 2013 dianalisis melalui 19 pernyataan valid dan reliabel yang meliputi:  Prinsip Pembelajaran - Implementasi guru terhadap prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum 2013  Karakteristik Pembelajaran - Kesesuaian pembelajaran dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi - Penggunaan pendekatan pembelajaran  Perencanaan Pembelajaran - Perancangan desain pembelajaran berdasarkan silabus - Prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  Pelaksanaan Pembelajaran - Pengelolaan kelas berdasarkan RPP
<b>Variabel Bebas (X)</b>			

Kompetensi Pedagogik (X <sub>1</sub> )	<p>Dalam Permendiknas Nomor 16, Tahun 2007 secara implisit menyebutkan bahwa: Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya</p>	<p>Kompetensi Pedagogik Guru dapat dilihat dari penguasaan sub-kompetensi yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.</li> <li>- Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.</li> <li>- Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</li> <li>- Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.</li> <li>- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran</li> <li>- Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki</li> <li>- Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik</li> <li>- Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</li> <li>- Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran</li> <li>- Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran</li> </ul>	<p>Variabel Kompetensi Pedagogik dianalisis melalui 12 pernyataan valid dan reliabel serta berkaitan dengan indikator penguasaan indikator Kompetensi Pedagogik Guru yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya</li> <li>- Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu</li> <li>- Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li> <li>- Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</li> <li>- Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.</li> <li>- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang relevan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik</li> <li>- Mengembangkan indikator dan instrument penilaian yang representatif</li> <li>- Menggunakan metode belajar yang menarik</li> <li>- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu</li> <li>- Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya</li> <li>- Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik selama proses pembelajaran</li> <li>- Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar</li> <li>- Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran</li> <li>- Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah</li> </ul>
--	--	--	--

Lanjutan Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

**Lanjutan Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

			dilaksanakan
Kompetensi Profesional ( $X_2$ )	Dalam Pemdiknas Nomor 16, Tahun 2007 secara implisit menyebutkan bahwa: Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya.	Kompetensi Profesional Guru dapat dilihat dari penguasaan sub-kompetensi yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu</li> <li>- Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu</li> <li>- Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif</li> <li>- Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif</li> <li>- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri</li> </ul>	Variabel Kompetensi Profesional dianalisis melalui 4 pernyataan valid dan reliabel serta berkaitan dengan indikator penguasaan indikator Kompetensi Profesional Guru yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran</li> <li>- Mengembangkan media pembelajaran kreatif untuk membantu peserta didik dalam memudahkan pemahaman suatu materi</li> <li>- Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan</li> <li>- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri</li> </ul>
Kompetensi Sosial ( $X_3$ )	Dalam Pemdiknas Nomor 16, Tahun 2007 secara implisit menyebutkan bahwa: Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan	Kompetensi Sosial Guru dapat dilihat dari penguasaan sub-kompetensi yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial Ekonomi.</li> <li>- Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga</li> </ul>	Variabel Kompetensi Sosial dianalisis melalui 3 pernyataan valid dan reliabel serta berkaitan dengan indikator penguasaan indikator Kompetensi Sosial Guru yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.</li> <li>- Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik</li> <li>- Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran</li> </ul>

Ilhamsyah Maulana, 2018

ANALISIS EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013(Survey pada Guru Ekonomi SMA di Bandung Raya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	masyarakat sekitar.	kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	
		- Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	
<b>Kompetensi Pribadi (X<sub>4</sub>)</b>	<b>Dalil</b> Pendidiknas Nomor 16, Tahun 2007 secara implisit menyebutkan bahwa: Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.	<b>Kompetensi Pribadi</b> Guru dapat dilihat dari penguasaan sub-kompetensi yang meliputi: - Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia - Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat - Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa - Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. - Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	<b>Variabel Kompetensi Pribadi</b> dianalisis melalui 6 pernyataan valid dan reliabel serta berkaitan dengan indikator penguasaan indikator Kompetensi Pribadi Guru yang meliputi: - Bersikap sesuai dengan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam - Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. - Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya - Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. - Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. - Menerapkan kode etik profesi guru

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada prinsipnya melakukan penelitian merupakan upaya untuk menggambarkan serta menyajikan suatu informasi terhadap fenomena sosial ataupun alam secara terukur. Oleh sebab itu, sebelum melakukan penyajian suatu informasi, tentu seorang peneliti harus memiliki alat ukur yang memuat indikator-indikator dari *variabel* penelitiannya. Alat ukur tersebut biasa disebut sebagai instrumen penelitian.

Ilhamsyah Maulana, 2018  
ANALISIS EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013(Survey pada Guru Ekonomi SMA di Bandung Raya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan instrument berupa angket atau kuisioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan kompetensi guru dan efektivitas implementasi Kurikulum 2013, kemudian studi dokumentasi dan literatur sebagai sumber tambahan dan pendukung dalam penelitian ini. Berikut beberapa teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

### **1. Survey**

Menurut Masri Singarimbun pengertian survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2006).

### **2. Studi Dokumentasi**

Menurut *SAGE Research Methods* (2004) dikatakan bahwa “*Documentary-methods are the techniques used to categorise, investigate, interpret and identify the limitations of physical sources, most commonly written documents, whether in the private or public domain (personal papers, commercial records, or state archives, communications or legislation).*” Studi dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengategorikan, menginvestigasi, menginterpretasi dan mengidentifikasi keterbatasan sumber data secara fisik yang berasal dari dokumen tertulis yang dipublikasikan baik dari pemerintah atau swasta. Dalam penelitian ini, peneliti memang menggunakan banyak sumber data pendukung yang berasal dari data fisik berupa dokumen tertulis seperti jurnal ilmiah, berita-berita terkait yang berasal dari portal media online atau kejadian yang tertuang dalam sebuah gambar yang menjelaskan mengenai suatu fenomena terkait.

### **3. Studi Literatur**

Menurut Lin (2009) dalam *Journal of International Education Studies*, Vol. 2, No. 4 menyatakan bahwa “*Literature research methodology is to read through, analyze and sort literatures in order to identify the essential attribute*

*of materials. Its significant difference from other methodologies is that it does not directly deal with the object under study, but to indirectly access to information from a variety of literatures, which is generally referred to as non-contact method.*” Tidak jauh berbeda dengan studi dokumentasi, studi literature pun digunakan sebagai sumber pendukung untuk membantu menjelaskan mengapa fenomena dalam penelitian ini terjadi.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Alat instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner berbasis online. Sugiyono (2011, hlm. 199) menyatakan “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Peneliti menggunakan kuisisioner karena jumlah responden dalam penelitian ini cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Tipe dan bentuk pernyataan dalam kuisisioner ini adalah tertutup, yakni berisi daftar pernyataan-pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu *alternative* jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia.

Kuisisioner disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang diteliti, yakni berkenaan dengan Kompetensi Guru (X) yang meliputi Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Profesional (X2), Kompetensi Sosial (X3), dan Kompetensi Pribadi (X4) serta Efektivitas Implementasi Kurikulum 2013 (Y). Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi guru terdiri dari 30 jenis pernyataan dan menggunakan skala pengukur likert dengan pemberian skor 1 (satu) yang menginterpretasikan sikap sangat tidak setuju, 2 (dua) tidak setuju, 3 (tiga) kurang setuju, 4 (empat) setuju, dan 5 (lima) sangat setuju.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas implementasi kurikulum 2013 terdiri dari 20 jenis pernyataan dan menggunakan skala pengukuran semantic differensial dengan pemberian skor 1 sampai dengan 6 dengan interpretasi apabila responden memilih pada pilihan yang mendekati nilai 1, maka efektivitasnya adalah kurang efektif, sedangkan apabila responden

**Ilhamsyah Maulana, 2018**

**ANALISIS EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013(Survey pada Guru Ekonomi SMA di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memilih pada pilihan yang mendekati nilai 6, maka efektivitasnya adalah efektif. Pemberian skala nilai 1 sampai dengan 6 ini dikarenakan untuk menghindari jawaban yang homogeny dari responden serta memudahkan peneliti untuk menginterpretasikan keadaan efektivitas implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Ekonomi di Bandung Raya.

### 3.7 Uji Instrumen Penelitian

Dalam kode etik statistik, instrument penelitian yang telah dibuat dan digunakan selanjutnya wajib untuk dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak untuk memprediksi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen diuji dengan menggunakan dua alat uji instrument, yakni Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrument yang tidak valid dan tidak reliabel. Berikut adalah 2 (dua) pengujian instrumen dalam penelitian ini:

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Kothari (2004, hlm. 73) menyatakan bahwa:

*Validity is the most critical criterion and indicates the degree to which an instrument measures what it is supposed to measure. Validity can also be thought of as utility. In other words, validity is the extent to which differences found with a measuring instrument reflect true differences among those being tested.*

Kothari menganggap bahwa Uji Validitas adalah kriteria penting untuk menilai apakah instrument yang digunakan oleh peneliti memang dapat mengukur apa yang semestinya diukur atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu *Software IBM SPSS Statistics 23* dan dikonfirmasi secara manual dengan menggunakan formula korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) pada *Microsoft Excel 2013* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Ilhamsyah Maulana, 2018  
ANALISIS EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013(Survey pada Guru Ekonomi SMA di  
Bandung Raya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi  
 X : Nilai faktor tertentu  
 Y : Skor total  
 N : Jumlah responden

Untuk mengetahui validitas suatu instrument, langkah pertama adalah mencari nilai  $r_{tabel}$  dengan rumus  $df = n - 2$  dan menentukan tingkat derajat kesalahannya. Dalam penelitian ini nilai  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 dan menggunakan uji satu arah (*one tailed*). Selanjutnya adalah mencari nilai  $r_{hitung}$  dengan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 23*.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Guru (X)**

Kompetensi	Jumlah Butir Soal	Keputusan
Kompetensi Pedagogik	14	12 Valid, 2 Tidak Valid
Kompetensi Profesional	5	4 Valid, 1 Tidak Valid
Kompetensi Sosial	3	Valid Semua
Kompetensi Pribadi	8	6 Valid, 2 Tidak Valid
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>25 Valid, 5 Tidak Valid</b>

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa dari 30 butir pernyataan yang peneliti gunakan sebagai alat atau instrument untuk mengukur tingkat kompetensi guru, ternyata hanya 25 butir pernyataan saja yang dianggap valid atau layak untuk digunakan dalam memprediksi hasil penelitian.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Implementasi Kurikulum 2013 (Y)**

Kompetensi	Jumlah Butir Soal	Keputusan
Efektivitas Implementasi Kurikulum 2013	20	19 Valid, 1 Tidak Valid
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>19 Valid, 1 Tidak Valid</b>

Ilhamsyah Maulana, 2018  
 ANALISIS EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013(Survey pada Guru Ekonomi SMA di Bandung Raya)

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa dari 320 butir pernyataan yang peneliti gunakan sebagai alat atau instrument untuk mengukur tingkat efektivitas implementasi kurikulum 2013, ternyata hanya 19 butir pernyataan saja yang dianggap valid atau layak untuk digunakan dalam memprediksi hasil penelitian.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Kothari (2004, hlm. 74) menyatakan bahwa *“The test of reliability is another important test of sound measurement. A measuring instrument is reliable if it provides consistent results. Reliable measuring instrument does contribute to validity, but a reliable instrument need not be a valid instrument.”*

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus alpha dari *Cronbach* sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum at^2}{at^2} \right]$$

Dimana:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum at^2$  : Jumlah varians butir

$at^2$  : Varians total

Untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen, langkah pertama adalah mencari nilai  $r_{tabel}$  dengan rumus  $df = n - 2$  dan menentukan tingkat derajat

kesalahannya. Dalam penelitian ini nilai  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 dan menggunakan uji satu arah (*one tailed*). Selanjutnya adalah mencari nilai alpha dari Cronbach dengan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 23* Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel kompetensi guru (X) dan variabel efektivitas implementasi kurikulum 2013 (Y).

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Guru (X)**

Variabel	Alpha Cronbach	R tabel	Keterangan
Kompetensi Guru (X)	0.7260	0.1841	Reliabel

*Sumber: Lampiran 4*

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas untuk seluruh item pada variabel kompetensi guru memiliki nilai Alpha Cronbach  $> r_{tabel}$ , artinya seluruh butir soal dalam instrument variabel kompetensi guru (X) dinyatakan reliabel dan merupakan instrument yang dapat dipercaya serta layak untuk memprediksi hasil penelitian.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Implementasi Kurikulum 2013**

Variabel	Alpha Cronbach	R tabel	Keterangan
Efektivitas Implementasi Kurikulum 2013 (Y)	0.7540	0.1841	Reliabel

*Sumber: Lampiran 4*

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas untuk seluruh item pada variabel kompetensi guru memiliki nilai Alpha Cronbach  $> r_{tabel}$ , artinya seluruh butir soal dalam instrument variabel kompetensi guru (X) dinyatakan reliabel dan merupakan instrument yang dapat dipercaya serta layak untuk memprediksi hasil penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengelolaan data yang sudah terkumpul dan diharapkan diperoleh gambaran yang akurat dan konkret dari subjek penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif-eksplanatori, sehingga teknik analisis datanya pun mengikuti kaidah yang terdapat metode tersebut. Berikut adalah teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk mengungkap informasi serta menginterpretasikannya sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah di penelitian ini.

#### 3.8.1 Analisis Gambaran Umum Variabel

Analisis gambaran umum variabel ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, variabel penelitian digambarkan kondisinya secara umum, serta dikaitkan dengan faktor-faktor internal atau karakteristik respondennya.

##### 3.8.1.1 Perhitungan Distribusi Frekuensi

Teknik perhitungan frekuensi ini digunakan untuk menghitung frekuensi (F) atau jumlah responden yang kemudian dikelompokkan kepada berbagai karakteristik secara khusus. Karakteristik ini terdiri dari jenis kelamin, usia, Jenjang Pendidikan, pengalaman mengajar, status kepegawaian, dan status sertifikasi responden. Peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 23* untuk menghitung frekuensi (F) berdasarkan karakteristik responden tersebut. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Membuka program SPSS
2. Membuat Variabel Data dengan mengisi kolom Variabel View sesuai dengan karakteristik responden yang sebelumnya masing-masing telah diberikan kode khusus. Contoh: Jenis Kelamin Perempuan (1), Laki-laki (1)
3. Menginput data pada kolom Data View
4. Menganalisis data tersebut dengan mengklik Analyze > Descriptive Statistics > Frequencies > Ok

Ilhamsyah Maulana, 2018

ANALISIS EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013(Survey pada Guru Ekonomi SMA di Bandung Raya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Selesai

### **3.8.1.2 Perhitungan Persentase**

Sama halnya dengan teknik perhitungan frekuensi, perhitungan persentase (%) ini bertujuan untuk melihat distribusi responden kepada berbagai karakteristik secara khusus. Karakteristik ini terdiri dari jenis kelamin, usia, Jenjang Pendidikan, pengalaman mengajar, status kepegawaian, dan status sertifikasi responden. Peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 23* untuk menghitung persentase. Langkah yang dilakukan peneliti sama seperti melakukan perhitungan frekuensi, karena output yang akan dihasilkan oleh SPSS secara otomatis mengikutsertakan hasil persentasenya.

### **3.8.1.3 Tabulasi Silang (*Cross Tabs*)**

Tabulasi Silang atau *Cross Tabs* adalah teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian dengan faktor-faktor internal atau karakteristik responden. Hubungan ini tidak merepresentasikan sebuah pengaruh, melainkan hanya sebuah distribusi karakteristik responden terhadap variabel kompetensi guru atau efektivitas implementasi kurikulum 2013.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk melakukan analisis tabulasi silang ini dengan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 23* adalah sebagai berikut:

1. Membuka program SPSS
2. Membuat Variabel Data dengan mengisi kolom Variabel View sesuai dengan karakteristik responden yang sebelumnya masing-masing telah diberikan kode khusus. Contoh: Jenis Kelamin Perempuan (1), Laki-laki (1)
3. Menginput data pada kolom Data View
4. Menganalisis data tersebut dengan mengklik *Analyze > Descriptive Statistics > Crosstabs > Ok*
5. Selesai



### 3.8.2 Analisis Uji Pengaruh Variabel

Analisis uji pengaruh variabel ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat eksplanatori, artinya mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas kepada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi Guru (X) yang meliputi Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Profesional (X2), Kompetensi Sosial (X3), dan Kompetensi Pribadi (X4), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efektivitas Implementasi Kurikulum 2013 (Y). Menurut kaidah statistic, data yang hanya boleh digunakan saat melakukan uji pengaruh atau analisis regresi adalah data yang berskala interval. Disebabkan data mentah dalam penelitian ini masih berskala ordinal, maka dari itu peneliti perlu merubah data tersebut kedalam skala interval dengan menggunakan *Metode Successicve Interval* (MSI).

Model yang digunakan dalam menganalisis data untuk mengetahui mengapa dan bagaimana pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat dan untuk menguji kebenaran dari hipotesis maka digunakan model persamaan **Regresi Linier Berganda** dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**Keterangan:**

Y = Efektivitas Implementasi Kurikulum 2013

$\beta_0$  = Konstanta Regresi

e = Faktor Pengganggu

$\beta_1$  = Koefisien Regresi X<sub>1</sub>

X<sub>1</sub> = Kompetensi Pedagogik

$\beta_2$  = Koefisien Regresi X<sub>2</sub>

X<sub>2</sub> = Kompetensi Profesional

$\beta_3$  = Koefisien Regresi X<sub>3</sub>

X<sub>3</sub> = Kompetensi Sosial

$\beta_4$  = Koefisien Regresi X<sub>4</sub>

X<sub>4</sub> = Kompetensi Pribadi

#### 3.8.2.1 Metode Successive Interval

Skala ordinal yang digunakan dalam penelitian ini akan ditransformasikan menjadi data skala interval, yaitu dengan menggunakan bantuan software *Metode*

*Successive Interval* dan digabungkan kedalam *Microsoft Excel 2013* melalui meode *add-ins*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuka program *Microsoft Excel 2013* yang sudah terdapat *add-ins* software *Metode Successive Interval*
2. Klik menu *Add-ins>Statistics>Successive Interval*
3. Memasukkan seluruh data kepada kolom *Data Range* dengan cara membloknnya
4. Membuka sheet baru untuk menentukan penempatan output MSI
5. Selesai

### **3.8.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebagai persyaratan statistik sebelum melakukan uji regresi linieritas berganda adalah dengan melakukan uji asumsi klasik. Oleh karena jenis data dalam penelitian ini berbentuk *cross sectional* dan menguji lebih dari satu variabel, maka uji asumsi klasik yang digunakan adalah hanya meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan linieritas.

#### **A. Uji Normalitas**

Menurut Rohmana (2013, hlm. 51) Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Salah satu cara termudah melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.

Selain itu, peneliti juga menggunakan metode P-P Plot Diagram untuk melihat data penelitian ini yang berdistribusi normal atau tidak. Dikarenakan uji normalitas melalui 2 (dua) metode di atas sering dianggap bersifat subjektif dalam menginterpretasikan output atau hasilnya, maka dari itu peneliti juga menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah:

1. Jika nilai  $Asymp\ sig > 0.05$  maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai  $Asymp\ sig < 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal

Ilhamsyah Maulana, 2018  
ANALISIS EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (Survey pada Guru Ekonomi SMA di Bandung Raya)

Dalam melakukan uji normalitas ini dengan ketiga metode tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 23*.

### **B. Uji Multikolinieritas**

Menurut Rohmana (2013, hlm.141) multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen. Hal ini terjadi karena beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Adapun salah satu cara mendeteksi multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Syarat atau ketentuannya sebagai berikut:

1. Bilamana  $TOL < 0.1$ , maka hal ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinieritas).
2. Bilamana  $VIF > 0.1$ , maka hal ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak adanya multikolinieritas).
3. Bilamana  $VIF > 10$ , maka hal ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinieritas).
4. Bilamana  $VIF < 10$ , maka hal ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak adanya multikolinieritas).

Dalam melakukan uji multikolinieritas ini dengan kedua metode tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 23*.

### **C. Uji Heteroskedastisitas**

Salah satu asumsi dari model regresi linear klasik ialah bahwa varian dari setiap kesalahan pengganggu  $\epsilon_i$  untuk variabel-variabel bebas yang diketahui (*independent or explanatory variables*), merupakan suatu bilangan konstan dengan symbol  $\sigma^2$ . Inilah asumsi homoskedastisitas (*homoscedasticity*). (Yana Rohmana, 2013, hlm. 158). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, salah satu caranya adalah dengan melakukan Uji Glejser dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 23* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila Signifikansi seluruh variabel bebas  $>$  standard error yang ditentukan, maka seluruh variabel bebas tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.
2. Apabila Signifikansi seluruh variabel bebas  $<$  standard error yang ditentukan, maka seluruh variabel bebas tersebut terdapat heteroskedastisitas.

#### **D. Uji Linearitas**

Uji linearitas berfungsi untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik dan menguji apa variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model. Uji linearitas dapat dilihat dari beberapa cara, salah satunya adalah dengan menggunakan metode Test of Linearity yang terdapat program *Software IBM SPSS Statistics 23* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikasni atau probabilitas  $<$  0.05, maka model dinyatakan linear dan dapat digunakan untuk memprediksi hasil penelitian.
2. Apabila nilai signifikasni atau probabilitas  $>$  0.05, maka model dinyatakan tidak linear dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi hasil penelitian.

#### **3.8.2.3 Uji Hipotesis**

Setelah data sudah bertransformasi menjadi data interval dan dinyatakan aman dari berbagai gejala yang terdapat pada uji asumsi klasik, baru kemudian data tersebut dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui uji analisis regresi linear berganda. Pada uji hipotesis ini, peneliti akan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan Uji t dan secara simultan dengan Uji F, dan Uji Model melalui koefisien determinasi  $R^2$ .

#### **A. Uji Parsial (Uji t)**

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Adapun menurut Rohmana (2013, hlm.73) langkah-langkah dalam pengujian secara parsial dapat melewati langkah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis melalui uji satu arah
  - $H_0 : \beta_i = 0$ , artinya masing-masing variabel  $X_i$  tidak memiliki pengaruh terhadap Y.
  - $H_1 : \beta_i \neq 0$ , artinya masing-masing variabel  $X_i$  memiliki pengaruh terhadap Y.
2. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada  $\alpha$  dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1(btopi) - \beta_1}{se(\beta_1)(btopi)}$$

dimana  $\beta_1^*$  merupakan nilai hipotesis pada hipotesis nul, atau secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus:  $t = \frac{\beta_i}{Se_i}$

3. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel). Keputusan menolak atau menerima  $H_0$ , sebagai berikut:
  - Jika nilai t hitung  $>$  t kritisnya maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya variabel itu signifikan.
  - Jika nilai t hitung  $<$  t kritisnya maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya variabel itu tidak signifikan.
4. Dalam melakukan Uji t ini, peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 23*

## **B. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F statistik dalam regresi berganda digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi  $R^2$ . Nilai F statistik digunakan untuk mengevaluasi hipotesis apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variabel Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree freedom*) k-1 dan n-k tertentu (Rohmana, 2013, hlm. 77).

Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{\frac{1-R^2}{n}-k} \quad (\text{Rohmana, 2013, hlm. 78})$$

Dimana:

$R^2$  : Korelasi ganda yang telah ditentukan

K : Jumlah variabel Independen

F : F hitung/statistik yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Adapun kriteria dari hasil output yang dihasilkan dengan bantuan program *Software IBM SPSS Statistics 23* adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung < F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
2. Jika F hitung > F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

### C. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Adapun menurut Rohmana (2013, hlm.76) formula untuk menghitung koefisien determinasi regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
2. Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.